

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan harus lebih dihargai, dijunjung dan diutamakan oleh pemerintah, masyarakat, keluarga dan seluruh peserta pendidikan. Tentunya upaya untuk meningkatkan pendidikan dan orang lain memegang peranan penting dalam mendidik peserta didik. Peran guru dan orangtua yang selalu berusaha melatih peserta didik untuk mengembangkan bakatnya akan membuat siswa sangat penasaran dengan ilmu pengetahuan. Atas dasar inilah pendidikan merupakan landasan yang dibutuhkan setiap orang. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 yang menyatakan, bahwa.

Pendidikan adalah kegiatan sadar dan terarah untuk menjadikan suasana pembelajaran dan proses kegiatan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk mempunyai kelebihan spiritual keagamaan, konsep diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan anak, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam memenuhi kegiatan tujuan dari pendidikan tersebut, komponen pendidikan harus berusaha membuat satu kesatuan komponen bekerja dengan komponen lainnya yang bersangkutan satu sama lain. Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, bab pertama dari bab pertama tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan: sistem nasional pendidikan adalah semua kaitan komponen pendidikan yang saling berhubungan satu sama lain secara komprehensif dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang ideal harus didukung oleh tenaga pendidik, peserta didik, keutuhan alat Pendidikan dan Pendidikan yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaannya. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia (No. 20 Tahun 2003) yang disebutkan dalam Bab 2 Pasal 3 memuat tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam teori dan hipotesis yang menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada dasarnya sistem pendidikan membimbing peserta didik untuk mengubah perilakunya dengan pengetahuan, sikap, moral dan bentuk sosial sehingga mereka bisa hidup mandiri, bisa hidup dalam masyarakat yang lebih luas berdasarkan pengalaman. Interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar sangat terpengaruh. Dalam lingkungan belajar sekolah, interaksi ini menjadi tanggung jawab guru dan semua pihak yang terlibat. Mulyono (2013, hlm. 41) berpendapat bahwa guru merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang merupakan kunci keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan jurusan yang komprehensif dan fleksibel. Guru kekurangan metode dan alat untuk mendukung pengajaran yang berhasil.

Menurut Ahmadi (2013, hlm. 159), guru adalah peran utama sekolah dan menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran reguler sekolah. Merancang dan memilih bahan yang lebih baik, sumber belajar dan media pembelajaran guru yang sesuai untuk siswa yang sebenarnya. Guru adalah peran utama, sekaligus menjadi panutan atau teladan dan teladan bagi siswa. Dalam kemampuan yang berkaitan dengan budi pekerti, etos kerja, dengan kemampuan yang kuat dan akhlak yang tinggi dalam hatinya, ini adalah bagian dari hidupnya, sederajat dengan masyarakat pada umumnya, karena kemauannya yang baik juga mempengaruhi siswa. Tanpa pendidikan guru yang baik, sulit menghasilkan barang atau produk yang baik dalam tatanan kehidupan yang bagus. Guru sangat menentukan mutu pendidikan, dan menjadi suatu sosok teladan yang baik dalam penyelenggaraan sarana dan prasarana, untuk menciptakan sumber yang baik bagi karena itu bisa sesuai dengan karakteristik siswa. Guru berupaya keras untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi ketekunan, semangat dan partisipasi penuh siswa, dan sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran.

Gaya kepemimpinan guru merupakan teladan yang dapat mendorong peserta didik meningkatkan prestasi belajar dan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut Sutrisno (2015, hlm. 213), kepemimpinan mengacu pada kemampuan orang yang memiliki kemampuan kepemimpinan untuk membimbing siswa, dan mempengaruhi pemikiran dan perilaku masyarakat melalui perilaku positif untuk mencapai tujuan. Pemimpin harus memiliki keterampilan kepemimpinan dan dapat mendukung terwujudnya tujuan yang diharapkan oleh setiap orang yang ada pada lingkungan tersebut. Guru dikatakan baik bahwa pemimpin mencerminkan suatu keberhasilan pembelajaran ada di pundak guru yang bersangkutan atau berhubungan. Hanya guru yang berdedikasi yang bersedia membuka perubahan dan pembaruan demi kesuksesan siswa dalam hidup yang baik. Pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan minat dan keinginannya.

Dari uraian di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah kepemimpinan guru di SDN Cigaleuh 1 dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu kepemimpinan guru yang belum sesuai dengan kondisi siswa dalam pembelajaran, guru belum mengoptimalkan gaya kepemimpinan yang digunakan dalam pembelajaran, kurangnya komunikasi guru kepada siswa dan pengelolaan kelas yang belum optimal. Peran guru yang belum optimal dalam memberikan pembelajaran di kelas itu terjadi karena pengawasan terhadap guru kurang dan belum sepenuhnya mengajar dengan hati yang ikhlas. Maka permasalahan tersebut bisa terjadi karena hal tersebut yang di alami oleh setiap guru.

Dengan permasalahan tersebut guru dapat merangsang peserta didik dan menjadikan motivasinya sebagai landasan untuk meraih prestasi. Dalam pembelajaran perlu diperhatikan perlu adanya motivasi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Individu-individu yang sukses dan berpengalaman sesuai dengan kemampuan dan cintanya terhadap dunia pendidikan. Oleh karena itu, motivasi merupakan potensi diri yang merupakan proses utama pembinaan dan pengembangan kepribadian dalam tubuh individu siswa (Sardiman, 2017, hlm. 820).

Banyak motivasi atau kegiatan yang berhubungan dengan motivasi yang mungkin berkaitan dengan kebutuhan fisik maupun psikis. Selain itu juga berasal dari kedisiplinan mengajar guru, yang kesemuanya mendorongnya untuk melakukan Tindakan yang dapat jadi panutaan oleh orang lain. Pembelajaran yang bermotivasi kuat akan memiliki energi sebanyak mungkin untuk belajarr. Semangat siswa diharapkan dapat menggugah minat dan menjadikannya tidak hanya menjadi kebutuhan sekolah, tetapi juga kebutuhannya sendiri. Menurut Sardiman (2012, hlm. 75), belajar membutuhkan motivasi.

Sejalan dengan kepemimpinan guru, motivasi belajar juga harus di arahkan sesuai dengan pembawaan guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian peneliti mengidentivikasi masalah terhadap motivasi peserta didik di SDN Cigaleuh 1 yang cenderung mengarah kepada diri pribadi peserta didik yaitu Motivasi peserta didik belum terlihat sepenuhnya, pembelajaran kurang bersemangat dan cenderung asyik sendiri dengan temannya. Dari masalah tersebut dapat di lihat bahwa peran guru dalam proses pembelajarn untuk memotivasi peserta didik sangat penting untuk dilaksanakan, kinerja guru yang kurang dalam mengajar maka permasalahan seperti uraian di atas akan terjadi dan peserta didik cenderung akan lebih asyik sendiri tanpa menghiraukan arahan dari guru tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pertanyaan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini dapat ditentukan sebagai berikut.

1. Kepemimpinan guru yang masih jauh terhadap kondisi siswa dalam pembelajaran.
2. Guru belum mengoptimalkan gaya kepemimpinan yang digunakan dalam pembelajaran.
3. Kurangnya komunikasi guru dengan siswa dan pengelolaan kelas yang belum optimal.
4. Motivasi belajar peserta didik yang belum terlihat sepenuhnya.
5. Pembelajaran kurang bersemangat dan cenderung asyik dengan temannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana gaya kepemimpinan guru di SDN Cigaleuh 1 Kec. Lemahsugih Kab. Majalengka?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik di SDN Cigaleuh 1 Kec. Lemahsugih, Kab. Majalengka?
3. Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN Cigaleuh 1 Kec. Lemahsugih Kab. Majalengka?

D. Tujuan Penelitian

Dalam upaya untuk mempermudah penelitian, maka tujuan penelitian ini dibuat sebagai berikut sebagai mana mestinya:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan guru di SDN Cigaleuh 1 Kec. Lemahsugih Kab. Majalengka.
1. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik di SDN Cigaleuh 1 Kec. Lemahsugih Kab. Majalengka.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN Cigaleuh 1 Kec. Lemahsugih Kab. Majalengka.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi yang positif pada berbagai aspek dalam kegiatan peningkatan mutu pembelajaran, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, hasil referensi atau masukan bagi pengembangan pendidikan dasar, melengkapi penelitian ilmiah, dan memberikan dukungan teoritis setiap kegiatan siswa di sekolah yang dapat mempengaruhi aktivitas terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- a) Membuat peserta didik lebih kreatif dalam belajaran
- b) Membuat motivasi siswa dalam kegiatan belajaran menjadi lebih baik.
- c) Membuat peserta didik untuk dapat termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi Guru

- a) Guna meningkatkan motivasi belajar terhadap peserta didiknya.
- b) Menjadikan pembelajaran yang dilakukan guru lebih berpariatif.
- c) Memberi gambaran terhadap pendidik dalam penerapan gaya kepemimpinan dalam kegiatan belajar yang tepat.

c. Bagi Sekolah

Mencetak generasi pemimpin dalam pembelajarang yang lebih professional dan menjadikan karakter yang baik terhadap lingkungan.

d. Bagi Peneliti

- a) Untuk menambah pengetahuan mengenai gaya kepemimpinan guru dalam pembelajaran.
- b) Menjadikan acuan untuk pengembangan keberhasilan pembelajaran dengan mengarah kepada keinginan peserta didik.

F. Definisi Operasional

Menghindari untuk kesalahpahaman tentang arti dalam variabel penelitian, istilah-istilah ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Guru

Kegiatan personal guru adalah kemampuan dan persiapan yang dapat dikuasai guru untuk mempengaruhi, membimbing dan membimbing atau mengelola siswa sehingga dapat membuat perbedaan untuk mencapai tujuan pembelajarannya (Supardi, 2014, hlm. 37).

2. Motivasi Belajar

Menurut Karwati dan Priansa (2014, hlm. 165) menyebutkan motivasi belajar sebagai kegiatan mendorong yang mengubah energi

dalam diri siswa kedalam suatu bentuk kegiatan. Menurut definisi operasional ini, guru dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di luar kampus. Hal ini bertujuan agar motivasi belajar siswa menjadi baik, sehingga proses pembelajaran akan sesuai untuk dirangsang semaksimal mungkin melalui kinerja guru.

G. Sistematika Skripsi

Dalam proses penyusunannya, peneliti membagi makalah menjadi 5 bab yang merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dan saling berhubungan sehingga pembahasan lebih mudah dipahami dan sejalan dengan sistem yang ada.

Bab I Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Operasional
- G. Sistematika Skripsi

Bab II Kajian Teori

- A. Kajian Teori
- B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan
- C. Kerangka Pemikiran
- D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

Bab III Metodologi Penelitian

- A. Metode Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Populasi dan Sampel Penelitian
- D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- E. Teknik Analisis Data
- F. Prosedur Penelitian

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil penelitian

B. Pembahasan

Bab V Simpulan dan Saran

A. Simpulan

B. Saran